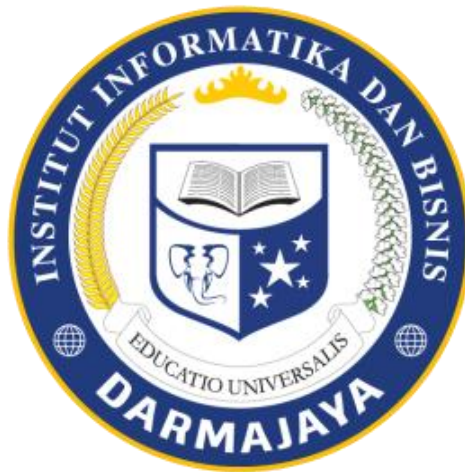


**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE**

(studi empiris pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017)

SKRIPSI



Disusun Oleh:

ESA BERLIANA

1512120102

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 27 Maret 2019



ESA BERLIANA

NPM. 1512120102

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN,
LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE**

Nama Mahasiswa : **Esa Berliana**

NPM : **1512120102**

Jurusan : **S1 Akuntansi**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas
Penutup Study guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** Pada Jurusan **S1
Akuntansi IIB DARMAJAYA**

Bandar Lampung,

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Pebrina Swissia, S.E., M.M

NIK. 01631167

Menyetujui,

Ketua Jurusan



Anik Irawati, S.E., M.Sc

NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 04 Maret 2019 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE**. Untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **ESA BERLIANA**
No. Pokok Mahasiswa : **1512120102**

Jurusan : **S1 Akuntansi**

Dan telah dinyatakan oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

- | <u>Nama</u> | <u>Status</u> | <u>Tanda tangan</u> |
|---|----------------|---|
| 1. M. Sadat Pulungan, S.E., M.M., M.Sak | - Ketua Sidang |  |
| 2. Reva Meiliana, S.E., M.Acc., Akt | - Anggota |  |



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya
Prof. Ir. Zulharnain Lubis, M.S., Ph.D
NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 04 Maret 2019

**EFFECT OF BOARD OF INDEPENDENT COMMISSIONER,
LEVERAGE, AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE (An Empirical Study on Manufacturing
Companies in the Period of 2015-2017)**

By

**Esa Berliana
1512120102**

ABSTRACT

The objective of this research was proving empirically the effect of the board of independent commissioner, the leverage, and the managerial ownership on the environmental disclosure of the manufacturing companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2017 through GRI-4. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The number of samples of this research was 52 companies. The time of this research was in 2015-2017 so that the total of the data used in this research was 156 data. The data analyzing technique used in this research was through the multiple linear regression. The analytical tool used in this research was SPSS version 20. The result of this research was that the board of the independent commissioner had a significant effect on the environmental disclosure; however, the leverage and the managerial ownership did not have significant effects on the environmental disclosure.

**Keywords: Environmental Disclosure, Board of Independent Commissioner,
Leverage, Managerial Ownership**



PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE, DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2015 – 2016)

OLEH
ESA BERLIANA
1512120102

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris independen, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap environmental disclosure dengan menggunakan proksi GRI-4 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga dapat diperoleh sampel sebanyak 52 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015-2017, sehingga jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 156 data. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat SPSS V.20.

Keyword : Environmental Disclosure, Dewan Komisaris Independen, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Legitimasi	8
2.1.1 Teori Agensi	8

2.2 Environmental Disclosure	8
2.3 Dewan Komisaris Independen.....	10
2.3.1 Leverage	11
2.3.2 Kepemilikan Manajerial.....	12
2.4 Penelitian Terdahulu	13
2.5 Kerangka Pemikiran	16
2.6 Bangunan Hipotesis.....	16

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	21
3.1.1 Jenis Penelitian	21
3.1.2 Sumber Data	21
3.2 Metode Pengumpulan Data	21
3.3 Populasi dan Sempel.....	22
3.3.1 Populasi	22
3.3.2 Sampel	22
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	23
3.4.1 Variabel Penelitian	23
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	23
3.4.1.1 Environmental Disclosure.....	23
3.4.1.2 Dewan Komisaris Independen.....	23
3.4.1.3 Leverage	24
3.4.1.4 Kepemilikan Manajerial.....	24
3.5 Metode Analisis Data	25
3.5.1 Statistik Deskriptif	25
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	25
3.5.2.1 Uji Normalitas	26
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas	26

3.5.2.3 Uji Autokorelasi	27
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	28
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	28
3.5.4 Pengujian Hipotesis	28
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi	29
3.5.4.2 Uji F	30
3.5.4.3 Uji T	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	35
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	35
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	36
4.2 Hasil dan Deskriptif	36
4.2.1 Analisis Deskriptif	36
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	38
4.2.2.1 Uji Normalitas	38
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas	39
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	40
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	41
4.2.3 Model Regresi Linier Berganda	41
4.3 Uji Hipotesis	43
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi	43
4.3.2 Uji F	44
4.3.3 Uji t	44
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	46
4.4.1 Pengaruh DKI.....	46
4.4.2 Pengaruh Leverage	47
4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial.....	47

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 54

5.2 Saran 54

5.3 Keterbatasan..... 55

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian yang dilakukan Suratno (2015) menjelaskan bahwa *Environmental Disclosure* (pengungkapan lingkungan) merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Brown dan Deegan (2009) dalam Van De Burgwal dan Vieira (2014) mengatakan *Environmental Disclosure* (pengungkapan lingkungan) penting untuk dilakukan karena melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan perusahaan, masyarakat dapat memantau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas segala upaya pelestarian lingkungan serta senantiasa menjaga hubungan sosial dengan lingkungan sekitar (masyarakat). Alasan utama mengembangkan *Environmental Disclosure* (pengungkapan lingkungan) adalah peningkatan peraturan lingkungan dan tekanan berbagai pihak untuk udara bersih, air bersih, dan lain-lain, peningkatan resiko lingkungan dan keinginan perusahaan untuk meningkatkan citra atau manfaat keuntungan finansial dengan menggunakan perkembangan jenis pengungkapan (Gracia et al, 2013).

Perusahaan dalam menerapkan dan melaksanakan *Environmental Disclosure* (pengungkapan lingkungan) memperoleh banyak manfaat, diantaranya memertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merk perusahaan, mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, mereduksi risiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha, membuka peluang pasar yang lebih luas, memperbaiki hubungan dengan stakeholders, memperbaiki hubungan dengan regulator, mengingatkan semangat dan produktivitas karyawan, dan adanya peluang untuk memperoleh penghargaan (Untung 2009). *Environmental Disclosure* (pengungkapan lingkungan) masih bersifat sukarela, sehingga ada atau tidaknya pengungkapan ini dalam laporan

tahunan sebuah perusahaan tergantung pada masing masing pada perusahaan itu sendiri.

Fenomena yang terjadi pada Environmental Disclosure (pengungkapan lingkungan) yaitu pada PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP) di Serang Banten perusahaan tersebut tidak memiliki sistem pengelolaan limbah yang baik dengan membuang limbah yang dihasilkan ke sungai Ciujung yang mengakibatkan pencemaran dan berdampak pada menurunnya kualitas sungai. Sedangkan kehidupan masyarakat bergantung pada sungai tersebut Walhi (2015). Berdasarkan fenomena tersebut pada kenyataannya perusahaan – perusahaan di Indonesia masih memiliki perhatian yang rendah terhadap masalah tanggung jawab sosial terutama mengenai dampak lingkungan dari aktivitas industrinya. Hal ini dapat dilihat dari adanya perusahaan-perusahaan Indonesia yang mendapat sorotan negatif atas terbengkalainya pengelolaan lingkungan yang diakibatkan dan rendahnya minat perusahaan terhadap konversi lingkungan. (www.kompas.com)

Dewan komisaris Independen berkewajiban memberi nasehat kepada dewan direksi, serta menjalankan serangkaian keputusan dan bertanggung jawab sebagai pengawasan. Secara umum dewan komisaris independen mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen yang mana dapat meminimalisir adanya kemungkinan munculnya kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh menejer. Semakin kompeten dewan komisaris maka akan semakin mengurangi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan dan pengungkapan lingkungan dalam perusahaan. Fungsi pengawasan dan pemberian nasehat dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Brick dan Chidambaran (2007), semakin banyak rapat yang diselenggarakan dewan komisaris akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan.

Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Semakin tinggi *Leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka menejer akan berusaha untuk

melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibanding laba masa depan Juhmani (2014). Perusahaan yang memiliki rasio *Leverage* tinggi akan lebih sedikit melakukan *Enviromental Disclosure* (pengungkapan lingkungan) supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. *Leverage* (hutang) perusahaan meningkat, permintaan pemantauan informasi investor juga meningkat dalam rangka untuk menjaga informasi tentang kinerja operasi perusahaan, termasuk kinerja lingkungan. Selain itu, disarankan agar perusahaan dengan *Leverage* yang lebih tinggi untuk meningkatkan volume pengungkapan perusahaan untuk mengurangi biaya agensi Akbas (2014).

Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk laporan pelaksanaan tanggung jawab lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini ditunjukkan untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, dan hal tersebut dapat dipandang sebagai legitimasi dan kontribusi sosial perusahaan Gray et al (2012). Manajemen dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan lingkungan perusahaan. Hal ini terkait pemilik perusahaan yang sekaligus menjadi manajemen perusahaan yang tercermin dalam keberadaan kepemilikan manajerial. Guna memperoleh legitimasi yang lebih besar maka keberadaan manajemen sekaligus sebagai pemegang saham dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Effendi et al (2012) yang meneliti tentang pengaruh dewan komisaris, dan *leverage* terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2015. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan variabel kepemilikan manajerial penambahan variabel tersebut dikarenakan hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya. Fontana et al (2015) menemukan adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Environmental disclosure*, sementara hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Miranti (2009) tidak menemukan adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan *environmental disclosure*.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial, terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017**”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian akan difokuskan untuk membahas pengaruh Dewan komisarisIndependen, *Leverage* , dan Kepemilikan Manajerial, terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang dilisting di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Dewan Komisaris Independen* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan manufaktur ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan manufaktur ?
3. Apakah *kepemilikan manajerial* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan manufaktur ?

1.4 Tujuan Masalah

Tujuan masalah penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Dewan Komisaris Independen* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *kepemilikan manajerial* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai pengaruh Dewan komisaris Independen, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Environmental Disclosure*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat pada perusahaan yang lebih peduli terhadap isu lingkungan.

b. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perusahaan untuk lebih perhatian terhadap lingkungan di Indonesia serta dapat menjadikan pertimbangan perusahaan untuk menerapkan *Environmental Disclosure* secara menyeluruh.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai tambahan acuan untuk penelitian sejenis dan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan berupa latar belakang penulisan, masalah yang dibuat dalam perumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat atau kegunaan dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung atau mendasari penelitian yang dilakukan, penjelasan terkait variabel, kerangka pemikiran serta bangunan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel yang digunakan, variabel penelitian serta definisi operasional variabel, metode yang digunakan dalam analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data serta hasil – hasil dari penelitian yang dilakukan seperti hasil analisis data serta hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terkait hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan keterbatasan dari penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

LAMPIRAN

Penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori *Legitimasi*

Teori *legitimasi* dilandasi oleh adanya suatu kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori *legitimasi* dalam kegiatan operasional pada sebuah organisasi diharuskan memperlihatkan perilaku yang konsisten dengan nilai sosial dan menyatakan bahwa kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga praktik pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan Ghozali dan Chariri (2007).

2.1.1 Teori agensi

Teori agensi merupakan teori yang mengungkapkan suatu kontrak hubungan antara pemilik atau pemegang saham dan agen atau manajer. Teori agensi merupakan hubungan kesepakatan antara pemilik dengan agen guna menghasilkan perjanjian atau kontrak. Dengan ini pemilik ingin mengetahui informasi dan aktifitas manajemen terkait dengan kinerja manajer. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para prinsipal dan manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai dengan yang tertera pada kontrak Brigham dan Houston (2008).

2.2 *Environmental Disclosure*

Disclosure (pengungkapan) dalam arti sempit dapat diartikan sebagai penyediaan informasi dalam statement keuangan termasuk statement keuangan itu sendiri, catatan atas statement keuangan, dan pengungkapan tambahan yang berkaitan dengan statement keuangan Evans (2009). Sedangkan *Environmental* artinya adalah lingkungan, jadi *environmental* (lingkungan) adalah kombinasi antara

kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam. Maka *Environmental Disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup didalam laporan tahunan perusahaan Suratno (2011). Pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari berbagai model pengungkapan informasi dan merupakan sebuah tren baru dalam praktik pengungkapan di lingkungan perusahaan. Jenis pengungkapan sendiri dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), Ghozali dan Chariri (2007) *Environmental Disclosure* merupakan perwujudan dari tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui pengungkapan lingkungan pada laporan keuangan, masyarakat dapat melihat aktivitas dari perusahaan.

Ghozali dan Chariri (2007) berpendapat bahwa perusahaan akan mengungkapkan semua informasi yang diperlukan dalam rangka berjalannya fungsi pasar modal. Pengungkapan informasi lingkungan atau *Environmental Disclosure* bertujuan sebagai media antara perusahaan, masyarakat, dan investor yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi, sosial maupun politik. Menurut Chariri (2007) mengatakan bahwa *environmental disclosure* merupakan sebuah tren baru dalam praktik pengungkapan lingkungan di perusahaan. Chariri (2007) telah melakukan survey dan menemukan bahwa pengungkapan dikatakan berkaitan dengan isu sosial, dan lingkungan, jika pengungkapan tersebut berisi informasi yang dikategorikan kedalam kelompok lingkungan, energi, praktik bisnis yang wajar (*fair*), sumber daya manusia, keterlibatan masyarakat, produk yang dihasilkan.

Ada dua jenis mengenai pengungkapan lingkungan, yaitu *Voluntary disclosure* dan *Mandatory disclosure*. *Voluntary disclosure* mengungkapkan berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas dan keadaan perusahaan secara sukarela, sedangkan *Mandatory disclosure* mengungkapkan informasi berkaitan dengan aktifitas dan keadaan perusahaan yang bersifat wajib serta dinyatakan dalam peraturan hukum. Penelitian ini akan mengukur *Environmental disclosure* dengan menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori

perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia.

Tiga fokus pengungkapan GRI, antara lain:

1. Indikator Kinerja Ekonomi
2. Indikator Kinerja Lingkungan
3. Indikator Kinerja Sosial

Environmental Disclosure dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Standar GRI dipilih karena lebih memfokus pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan sustainability reporting. Indikator dalam standar GRI-G4 yaitu ekonomi (9 item), lingkungan (34 item), dan sosial mencakup praktikketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja (16 item), hak asasi manusia (12 item), masyarakat (11 item), tanggungjawab atas produk (9 item) dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator (sumber: www.globalreporting.org).

2.3 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris Independen adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi dan memberikan pengarahan atau nasihat kepada dewan direksi. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan atau pihak manajemen Pratama dan Rahardja (2013). Akhtarudin, etal (2009) dalam Effendi

dkk (2012) menjelaskan bahwa dewan komisaris Independen adalah ukuran dewan komisaris dalam melakukan aktivitas monitoring dengan lebih baik. Rusdianto (2013) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dewan komisaris independen berkewajiban memberi nasehat kepada dewan direksi, serta menjalankan serangkaian keputusan dan bertanggung jawab sebagai pengawasan.

Secara umum dewan komisaris independen mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen yang mana dapat meminimalisir adanya kemungkinan munculnya kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Semakin kompeten dewan komisaris maka akan semakin mengurangi adanya kecurangan dalam laporan keuangan dan pengungkapan lingkungan dalam perusahaan. Fungsi pengawasan dan pemberi nasehat dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara. Hasil penelitian oleh Ariningtika (2013), menemukan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

2.3.1 Leverage

Leverage adalah perbandingan antara total hutang terhadap total aset perusahaan. *Leverage* mengindikasikan persentase penggunaan dana dari pihak kreditur untuk membiayai aset perusahaan Choi,at al (2013). Keputusan perusahaan sangat bergantung kepada kondisi *leverage* yang dialami. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung lebih berkonsentrasi dalam melunasi kewajiban dibandingkan dengan melakukan pengungkapan sukarela. Hal ini disebabkan karena keterbatasan alokasi dana yang dimiliki, perusahaan harus memilih apakah menggunakan dana tersebut untuk melunasi segala kewajiban mereka ataukah untuk melakukan pengungkapan sukarela. Jadi semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin kecil pengungkapan sukarela yang dilakukan jika *leverage*

perusahaan kecil maka akan semakin besar pengungkapan sukarela yang dilakukan.

Dalam teori *stakeholder, leverage* tinggi mengindikasikan tanggung jawab perusahaan yang besar terhadap para krediturnya. Kreditur dapat memberikan tekanan kepada perusahaan untuk memastikan bahwa uang yang dipinjam oleh perusahaan dapat dikembalikan sesuai batas waktu yang ditentukan sehingga perusahaan lebih cenderung mengalokasikan sumber dayanya yang terbatas untuk melunasi segala kewajiban dibandingkan untuk membuat laporan sukarela. Pembuatan laporan sukarela berarti akan menambah biaya lebih besar sehingga dapat menambah beban perusahaan Choi, et al (2013).

Perusahaan dengan proporsi hutang yang lebih banyak dalam struktur pemodalnya akan mempunyai biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang lebih besar. Biaya pengawasan (*monitoring cost*) ini timbul karena kepentingan investor dalam perusahaan tersebut untuk mengawasi tindakan manajemen dalam mengelola dana dan fasilitas yang diberikan oleh investor untuk menjalankan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi investor atau kreditur. *Leverage* mencerminkan risiko tak ter tagihnya suatu hutang. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi sehingga menjadi sorotan dari para *debtholders* Sari (2012).

2.3.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan Downes dan Godman (2011). Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang. Perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajemen diukur menggunakan skala rasio melalui presentase jumlah saham

yang dimiliki manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar Susiana dan Herawaty (2010).

Kepemilikan saham oleh manajerial dapat digunakan untuk mengurangi agency cost karena dengan memiliki saham perusahaan, diharapkan manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham. Salah satu cara bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan secara sukarela secara lebih luas dalam laporan tahunan, strategi bisnis manajemen dan kinerja perusahaan dengan lebih lengkap, termasuk kinerja lingkungan guna pengambilan keputusan. Untuk itu, semakin besar kepemilikan manajerial terhadap perusahaan maka informasi yang diungkapkan semakin tinggi termasuk informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Dewan komisaris independen, *Leverage*, dan Kepemilikan manajerial terhadap *Environmental Disclosure* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *Environmental Disclosure* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Table 2.4 Penelitian Terdahulu

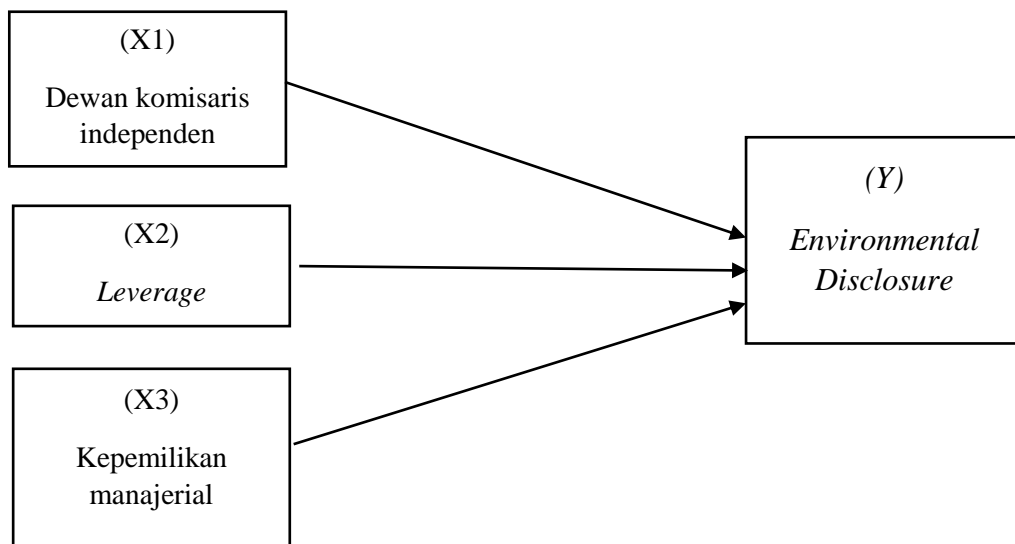
No.	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel Peneliti	Hasil
1.	Suhardjanto (2010)	Pengaruh dewan komisaris, latar belakang etnis komisaris	Y : <i>Environmental Disclosure</i> X : Dewan	Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa latar belakang etnis komisaris utama berpengaruh terhadap

		utama, jumlah rapat dewan komisaris, audit, jumlah rapat komite audit, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan <i>profitabilitas</i> terhadap <i>Environmental disclosure</i>	komisaris, latar belakang etnis, komisaris utama, jumlah rapat dewan komisaris, audit, jumlah rapat komite audit, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan <i>profitabilitas</i> .	<i>Environmental Disclosure</i> , dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Environmental disclosure</i>
2.	Pradini (2013)	<i>The analysis of information content towards greenhouse gas disclosure in Indonesia companies</i>	Y : <i>Greenhouse gas emission disclosure</i> X : ISO 14001, Ekistensi fungsi lingkungan, laporan informasi lingkungan PROPER, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan <i>profitabilitas</i>	Hasil penelitian hipotesis ini bahwa hipotesis memperlihatkan ISO 14001, eksistensi fungsi lingkungan, laporan informasi lingkungan PROPER, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Greenhouse gas emission disclosure</i> , sementara <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Greenhouse gas emission disclosure</i> .
3.	Van de Burgwal dan Vieira (2014)	<i>Environmental disclosure Determinants in Dutch Listed</i>	Y : <i>Environmental disclosure</i> X : ukuran	Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh terhadap

		<i>Companies</i>	perusahaan, tipe industri, <i>profitabilitas</i> .	Environmental disclosure, dan profitabilitas tidak terhadap <i>environmental disclosure</i>
4.	Fontana et al (2015)	Pengaruh ukuran perusahaan, industri bisnis kepemilikan saham, perundang-undangan dan kinerja lingkungan terhadap Environmental disclosure	Y : Environmental disclosure X : Ukuran perusahaan, industri bisnis, kepemilikan saham, perundang-undangan dan kinerja lingkungan.	Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, industri bisnis, kepemilikan saham, perundang-undangan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Environmental disclosure.
5.	Aulia (2015)	Pengaruh karakteristik perusahaan, kinerja lingkungan, dan liputan media terhadap Environmental disclosure	Y : Environmental disclosure X : Karakteristik perusahaan, kinerja lingkungan, dan liputan media.	Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, dan liputan media berpengaruh terhadap Environmental disclosure. Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap Environmental disclosure.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, maka model kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



2.6 Bangunan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *Environmental disclosure*

Dewan komisaris Independen merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan atau pihak manajemen Pratama dan Rahardja (2013). Akhtarudin,etal (2009) dalam Effendi dkk (2012) menjelaskan bahwa dewan komisaris adalah ukuran dewan komisaris dalam melakukan aktivitas monitoring dengan lebih baik. Rusdianto (2013) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif.Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara ukuran dewan komisaris terhadap *Environmental disclosure*. Hasil penelitian Frendy et al (2011) dan Sun et al (2010) menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara dewan komisaris independen dengan *environmental*

disclosure. Lain halnya dalam penelitian Febrina et al (2011) dan Uwuigbe (2011) yang menemukan pengaruh negatif antara dewan komisaris independen dengan *environmental disclosure*.

H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

2.6.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Environmental disclosure*

Leverage dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan Karina (2013). Semakin besar *environmental disclosure* maka semakin besar dapat mempengaruhi leverage perusahaan tersebut. Melalui *environmental disclosure* masyarakat dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan memperoleh perhatian dan kepercayaan dari masyarakat sehingga perusahaan dapat tetap dipercaya. Hasil pengujian mendukung adanya teori legitimasi, yaitu teori yang menjelaskan adanya suatu kontrak sosial antara perusahaan dengan para stakeholdernya Ghazali dan Chariri (2007). Menurut Deegan (2002) dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela atau menutupi laporan aktifitasnya sesuai dengan baik atau buruknya tingkat *environmental disclosure* perusahaan dan hal ini dapat memperlemah atau memperkuat fungsi pengawasan dari *corporate governance*. Paramitha (2014) juga menyimpulkan hal yang sama bahwa *leverage* berpengaruh signifikan atas *environmental disclosure*.

H2 : *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Environmental disclosure*

2.6.3 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Environmental Disclosure*

Soesetio (2008) kepemilikan saham oleh manajerial dapat digunakan untuk mengurangi agency cost karena dengan memiliki saham perusahaan, diharapkan manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham. Salah satu cara

bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dalam laporan tahunan, strategi bisnis manajemen dan kinerja perusahaan dengan lebih lengkap, termasuk kinerja lingkungan guna pengambilan keputusan. Untuk itu, semakin besar kepemilikan manajerial terhadap perusahaan maka informasi yang diungkapkan semakin tinggi termasuk informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan.

H3 : kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Environmental disclosure*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang diambil berupa data *cross section* dimana pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber informasi. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Dan untuk studi pustaka atau literatur diperoleh melalui buku teks dan jurnal ilmiah dan sumber yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dicatat adalah data yang relevan dengan variabel penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif dengan analisis data sekunder memanfaatkan data yang sudah tersedia berupa *annual report* perusahaan manufaktur di situs Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 yaitu www.idx.co.id yang memuat dewan komisaris independen, *leverage*, Kepemilikan manajerial dan kinerja lingkungan terdapat dalam laporan keuangan dan *annual report*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi Sugiyono (2014) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Berikut kriteria – kriteria perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel:

1. Perusahaan digolongkan sebagai perusahaan manufaktur sesuai dengan kategori yang dikembangkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang listing.
3. Perusahaan mempublikasikan *annual report* dan Laporan Keuangan per 31 Desember, secara lengkap, dan IPO & Relisting selama periode 2015-2017.
4. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.
5. Perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam annual report pada tahun 2015-2017.
6. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam periode penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel dependen.

3.4.1.1 *Environmental disclosure*

Environmental disclosure merupakan pengungkapan informasi terkait lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan Suratno (2015). Pengukuran *environmental disclosure* dapat diperoleh melalui pengungkapan CSR dalam *annual report* maupun melalui sustainability report yang biasanya terpisah. Ada pun alat ukur yang peneliti jadikan untuk melihat tingkat pengungkapan lingkungan yaitu indeks tersebut dapat diukur sebagai berikut :

- a. Setiap item diberi skor 1 jika diungkapkan (mematuhi) dan skor 0 tidak diungkapkan.
- b. Skor yang diperoleh dijumlahkan untuk mendapat skor total.
- c. Perhitungan indeks tingkat pengungkapan lingkungan diukur dengan total skor tingkat pengungkapan tanggung jawab lingkungan dibagi dengan jumlah item pengungkapan GRI -4. Indeks diformulasikan sebagai berikut ini. Pengukuran dalam penelitian ini, pengungkapan item environmental disclosure dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{jumlah item pengungkapan lingkungan GRI}}$$

3.4.2 Variabel independen

3.4.2.1 Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen adalah jumlah seluruh anggota komisaris yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan yang melakukan pengawasan terhadap direksi dalam menjalankan perusahaan Sagala (2013). Jumlah anggota dewan komisaris seperti juga direksi, bisa terdiri dari satu orang atau bisa juga lebih. Tugas dewan komisaris adalah berkewajiban dalam pengawasan dan

pemberi nasehat kepada direksi. cara mengukur anggota dewan komisaris dengan menjumlah total anggota dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris adalah perbandingan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris, dimana ukurannya tersebut adalah dengan cara membagi jumlah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris. Indikator yang digunakan adalah indikator yang digunakan dalam penelitian Eng dan Mak (2005) pengungkapan dewan komisaris dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$PDKI = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Dewan komisaris}}$$

3.4.2.2 *Leverage*

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antar hutang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar negeri dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh aset Harahap (2013). Dan juga menurut Fahmi (2012) rasio leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur leverage sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

3.4.2.3 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemilik atau pemegang saham Faizal (2011). Pengukuran pengaruh kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan lingkungan menggunakan persentase saham yang dimiliki manajemen. Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan manajerial berdasarkan penelitian Sartono (2010).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total jumlah saham}} \times 100\%$$

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data yang dipergunakan adalah regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS). Model regresi berganda yaitu metode statistik berfungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai dewan komisaris independen, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik pada analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kategori Ghozali (2011). Oleh karena itu, regresi linear berganda dapat dilakukan apabila telah memenuhi asumsi klasik seperti data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Penjelasan mengenai asumsi klasik akan dijelaskan sebagai berikut :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama

variabel independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013:105):

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel–variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel–variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. (Ghozali, 2013:110). Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (DW). Dalam uji ini, akan digunakan tabel DW untuk menentukan

besarnya nilai DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan $t = \text{jumlah observasi}$ dan $k = \text{jumlah variabel independen}$. Angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah d_l (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), d_u (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4-d_l$, dan $4-d_u$.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, asumsi heteroskedastisitas akan diuji menggunakan analisis grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Selain menggunakan analisis grafik scatterplot untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat di uji juga dengan menggunakan diagnosis spearman (Algifari, 2010:86). Jika signifikansi berarti ada heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $p \text{ (nilai sig)} < 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas

Jika $p \text{ (nilai sig)} > 0,05$ maka ada heteroskedastisita.

3.5.3 Model Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*).

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan, tipe industri, dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ED_i = \beta_0 + \beta_1 DK + \beta_2 LVR + \beta_3 KM + \varepsilon$$

Keterangan :

ED_i = *Environmental Disclosure (Skor GRI)*

β_0 = *Konstanta*

DK = *Dewan komisaris Independen*

LVR = *Leverage*

KM = *Kepemilikan manajerial*

e = *Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013:97). Kesalahan

mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. 48 Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012). Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (F test). Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan 0,05, jika :

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.6.3 Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis

dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai Sig $< 0,005$, maka H_0 diterima.
2. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau nilai Sig $> 0,005$, maka H_0 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Environmental Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.	157
2	Perusahaan yang mengalami deslisting selama periode 2015-2017.	(3)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan Laporan Keuangan per 31 Desember secara berturut-turut, dan perusahaan yang mengalami IPO & Relisting selama periode 2015-2017	(22)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.	(29)
5	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR pada periode 2015-2017.	(2)

6	Perusahaan memiliki data yang tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam periode penelitian	(49)
	Total sampel	52
	52 X 3 tahun penelitian	156

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari 4.1 tabel diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 berjumlah 157 perusahaan. Perusahaan yang mengalami *delisting* pada tahun 2015-2017 berjumlah 3 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan *annual report* dan Laporan Keuangan per 31 Desember secara berturut-turut, dan IPO & Relisting selama tahun 2015-2017 berjumlah 22 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan berjumlah 29 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengungkapkan Corporate Social Responsibility (CSR) berjumlah 2. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam periode penelitian berjumlah 49. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 52 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun. Sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 156 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Variabel dipilih dari **perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.**

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan Manufaktur dari tahun 2015-2017. Variabel dalam penelitian ini terdiri

dari Dewan Komisaris independen, *Lverage*, Kepemilikan Manajerial, dan *Environmental Disclosure*. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Manufaktur selama periode 2015 sampai dengan tahun 2017 disajikan dalam table 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ED	156	.00	.63	.2903	.12485
DK	156	.20	.80	.3940	.10704
LEVERAGE	156	.00	14.14	2.8945	2.36700
KM	156	.00	.94	.2012	.28641
Valid N (listwise)	156				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan table 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

Variabel *Environmental Disclosure* EDi memiliki nilai tertinggi sebesar 0.63 dan terendah sebesar 0.00. *Mean* atau rata-rata EDi 0.2903 dengan standar deviasi EDi sebesar 0.12485. Standar Deviasi EDi ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel EDi baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Edi cukup baik.

Variabel Dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai tertinggi sebesar 0.80 dan terendah sebesar 0.20. *Mean* atau rata-rata DK 0.3940 dengan standar deviasi Dewan Komisaris Independen sebesar 0.10704. Standar Deviasi DK ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel DK baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel DK cukup baik.

Variabel *Lverage* (*LVR*) memiliki nilai tertinggi sebesar 14.14 dan terendah sebesar 0.00. *Mean* atau rata-rata *LVR* 2.8945 dengan standar deviasi *Lverage* sebesar 2.36700. Standar Deviasi *LVR* ini lebih kecil dari meannya, hal ini

menunjukkan bahwa data variabel *LVR* baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *LVR* cukup baik.

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai tertinggi sebesar 0.94 dan terendah sebesar 0.00. *Mean* atau rata-rata Kepemilikan Manajerial 0.2012 dengan standar deviasi Kepemilikan Manajerial sebesar 0.28641. Standar Deviasi KM ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel KM tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel KM tidak cukup baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.12534127
	Absolute	.134
Most Extreme Differences	Positive	.134
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.485

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov tampak pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 0.837 dengan tingkat signifikan sebesar $0.485 > 0.05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka

signifikan (sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji Kolmogrov-smirnov lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0.05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal yaitu independen yang nilai kolerasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Tol > 0.01 dan variance Inflation Factor (VIF) < 10 Ghozali (2011).

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.157	.041		3.853	.000		
1 DK	.272	.092	.233	2.965	.004	.975	1.025
LEVERAGE	.005	.004	.094	1.150	.252	.908	1.102
KM	.056	.035	.129	1.594	.113	.927	1.079

a. Dependent Variable: ED

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan hasil uji pada table diatas diketahui bahwa nilai Dewan Komisaris independen (DKI) menunjukkan hasil perhitungan tolerance sebesar 0.975 dan nilai VIF sebesar 1.025 , nilai tolerance *Leverage (LVR)* sebesar 0.908 dan nilai VIF

sebesar 1.102, nilai tolerance Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0.927 dan nilai VIF sebesar 1.079.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Uji Durbin Watson.

Hasil dari uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285 ^a	.081	.063	.12085	2.113

a. Predictors: (Constant), KM, DK, LEVERAGE

b. Dependent Variable: ED

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

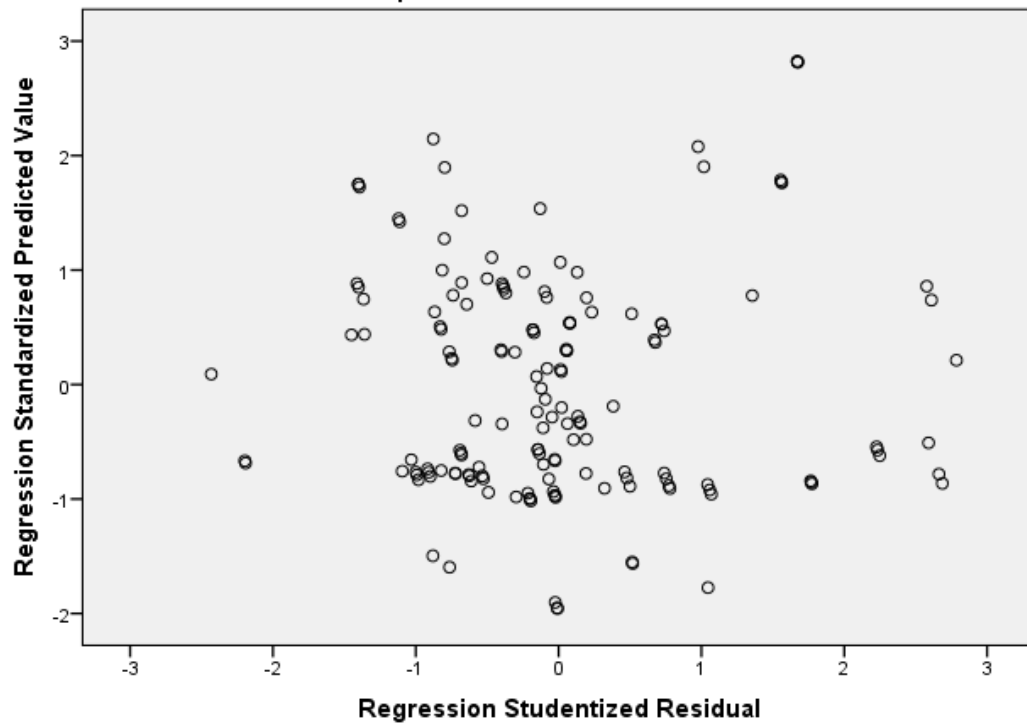
Dari table 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 2.113. nilai ini dibandingkan dengan nilai table menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 156 sampel, serta jumlah variabel independen sebanyak 3 maka table Durbin Watson akan didapat nilai D1 sebesar 1.3283, dU sebesar 1.6575 dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 1.857 lebih besar dari dU sebesar 1.6575 dan lebih kecil dari 4-dU sebesar 2.3425. diperoleh kesimpulan bahwa $dU < dW < 4-dU$ atau $1.6575 < 1.857 < 2.2114$. dengan demikian tidak terjadi autokorelasi. Yang bersifat positif mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Tabel 4.6

Scatterplot

Dependent Variable: ED



Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian Heteroskedatisitas dengan menggunakan Environmental Disclosure, Dewan Komisaris independen, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial, pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas sehingga model layak digunakan.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna

mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.157	.041		3.853	.000		
	DK	.272	.092	.233	2.965	.004	.975	1.025
	LEVERA GE	.005	.004	.094	1.150	.252	.908	1.102
	KM	.056	.035	.129	1.594	.113	.927	1.079

a. Dependent Variable: ED
Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$ED_i = \beta_0 + \beta_1 DK + \beta_2 LVR + \beta_3 KM + e$$

$$ED_i = 0.456 + 0.233 DK + 0.94 LVR + 0.129 KM + e$$

Keterangan :

ED_i = Environmental Disclosure

β₀ = Konstanta

DKI = Dewan komisaris independen

LVR = Leverage

KM = Kepemilikan manajerial

e = Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 0.456 menunjukkan bahwa apabila *Dewan komisaris imndependen, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Tipe Industri* diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka *Environmental Disclosure* adalah 0,456.
2. Koefisien *Dewan Komisaris independen* 0.233 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable DK menyebabkan *Environmental Disclosure* meningkat sebesar 0.233 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien *Leverage* 0.094 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *leverage* menyebabkan *Environmental Disclosure* meningkat sebesar 0.094 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien *Kepemilikan Manajerial* 0.129 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Kepemilikan Manajerial* menyebabkan *Environmental Disclosure* meningkat sebesar 0.129 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinan (R²)

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285 ^a	.081	.063	.12085	2.113

a. Predictors: (Constant), KM, DK, LEVERAGE

b. Dependent Variable: ED

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel *Dewan Komisaris independen, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial*, diperoleh

sebesar 0.063 hal ini berarti bahwa 29% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 71% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.196	3	.065	4.477	.005 ^b
	Residual	2.220	152	.015		
	Total	2.416	155			

a. Dependent Variable: ED

b. Predictors: (Constant), KM, DK, LEVERAGE

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0.005 dengan nilai F_{hitung} 3.260 dan F_{tabel} 2.61 . Artinya bahwa $Sig < 0.05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Environmental Disclosure* atau dapat dikatakan bahwa Dewan Komisaris independen, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure*.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t_{hitung} >$ dari t tabel atau $Sig < 0,05$

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t tabel atau $Sig > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10**Hasil Uji T****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.157	.041		3.853	.000
1 DK	.272	.092	.233	2.965	.004
LEVERAGE	.005	.004	.094	1.150	.252
KM	.056	.035	.129	1.594	.113

a. Dependent Variable: ED

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

- a. Hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen. Hasil uji t pada table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.004 < 0.05$. Maka jawaban Hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Environmental Disclosure.
- b. Hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah *Leverage*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.252 > 0.05$ Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Leverage* Terhadap *Environmental Disclosure*.
- c. Hipotesis kedua (H_{a3}) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.989 > 0.05$ Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Environmental Disclosure*.

Tabel 4.11
Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1 = Dewan Komiaris independen (X1) berpengaruh terhadap <i>Environmental Disclosure</i> (Y)	Ha Diterima
H2 = <i>Leverage</i> (X2) tidak berpengaruh terhadap <i>Environmental Disclosure</i> (Y)	Ho Ditolak
H3 = Kepemilikan Manajerial (X3) tidak berpengaruh terhadap <i>Environmental Disclosure</i> (Y)	Ho Ditolak

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris independen terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Dewan komisaris independen terhadap *Environmental Disclosure* yang dimana di proksikan dengan perbandingan antara total komisaris independen dengan total dewan komisaris independen. Dengan demikian, keberadaan komisaris independen dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan.

Secara teortis, komisaris independen harus menjamin perusahaan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kehadiran komisaris independen sebagai bagian dalam dewan komisaris diharapkan dapat memberikan pengaruh besar dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial lingkungan Pratama dan Rahardja (2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah (2010) dan Uwuigbe (2011) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure*.

4.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil hipotesis (Ha₂) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Leverage* terhadap *Environmental Disclosure* yang dimana diproksikan dengan membandingkan total hutang (liabilitas) dan total aset. Dengan demikian hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *Leverage* yang tinggi akan mengurangi disclosure perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi sorotan dari *bondholder* (pemegang saham). Semakin tinggi rasio utang/modal semakin rendah pengungkapannya karena semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit. Sehingga perusahaan harus menyajikan laba yang lebih tinggi saat sekarang dibandingkan laba dimasa depan. Supaya perusahaan dapat menyajikan laba yang lebih tinggi, maka perusahaan harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi) Suhardjan (2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sameera dan Weerathunga (2013), Suaryana dan Febriana (2012) serta Frendy dan Kusuma (2011) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* yang dilakukan perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil hipotesis (Ha₃) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap *Environmental Disclosure* yang dimana diproksikan dengan membandingkan saham yang dimiliki manajer dengan total jumlah saham. Dengan demikian kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris, atau bisa juga dikatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan semakin besar kepemilikan manajerial terhadap perusahaan maka informasi yang diungkapkan tidak serta merta menyebabkan informasi mengenai pengungkapan lingkungan perusahaan. Artinya adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak serta merta menunjukkan insentif manajemen untuk melakukan tindakan pengungkapan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasporo (2007) bahwa proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan atau *Environmental Disclosure*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Dewan komisaris, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2015 – 2017. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapat 13 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu dari tahun 2015 – 2017 sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 39 laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur. Pengungkapan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015 – 2017, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015 – 2017, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015 – 2017, Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015 – 2017, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015 – 2017, dan Tipe Industri tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015 – 2017.

5.2 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang usaha yang lebih luas dan

tidak terbatas pada sektor manufaktur saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu.

2. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun kedepan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan tingkat *Environmental Disclosure* yang ada di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain.
4. Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan, koran, majalah, dan informasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtaruddin, M., Hossain, M. A., Hossain, M., and Yao, L. 2009. “*Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms*”. *Journal of Applied Management Accounting Research*.
- Akrout, M. M., & Othman, H. B. (2013). *A study of the determinants of corporate environmental disclosure in MENA emerging markets*. *Journal of Reviews on Global Economics*.
- Ariningtika, Pradesta dan Kiswara, Endang. 2013. Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Aulia,. 2015. Pengaruh karakteristik perusahaan, kinerja lingkungan, dan liputan media terhadap *Environmental disclosure* Di MA. *Jurnal*.
- Brick E, Ivan dan Chidambaran N.K. 2007. *Board Meetings, Committee Structure, and Firm Performance*, <http://papers.ssrn.com>.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2008. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brown dan Deegan, C. 2009. ”*The Public Disclosure of Environmental Performance Information (A dual Test of Media Agenda Setting Theory and Legitimacy Theory)*”. *Accounting and Business Research*.
- Bursa Efek Indonesia. 2015 – 2017. Laporan tahunan. www.idx.situslama.com. Diakses tanggal 11 Desember 2018.

- Choi, Bo Bae, Doowon, Lee and Jim Psaros. 2013. "An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures." *Pacific Accounting Review Journal*.
- Clarkson, Peter. M., Yue Lie. Gordon D. Richardson, Florin P. Vasvari. 2008. "Revisiting The Relation Between Environmental Performance And Environmental Disclosure: An Empirical Analysis". *Journal Accounting, Organizations And Society*.
- Dawkins, Cedric dan John Fraas. 2011. *The Impact of Environmental Performance and Visibility on Corporate Climate Change Disclosure*.
- Downes, John dan Jordan Elliot Goodman. 2011. *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Effendi, Bahtiar, Uzliwati, Lia dan Yulianto, Agus Sholikan. 2012. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2008-2011. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Evans, dan Berman. 2009. *Strategic Sport Marketing*. McGaw Hill.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal Panduan Bagi Para Akademisi dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Bandung. Penerbit erlangga.
- Febrina dan Suaryana, A. 2011. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggungj awab sosial dan lingkungan pada perusahaan manufaktur di BEI". Kumpulan *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.
- Fontana M, Martinez-Mier EA, Ferreira-Zandona A, Ando M, González-Cabezas C et al, 2015. Pengaruh ukuran perusahaan, industri bisnis kepemilikan saham, perundang-undangan dan kinerja lingkungan terhadap *Environmental disclosure*. *Journal the United States*.

- Gracia et al, 2013. *Why do we buy organic? Integrating knowledge, attitudes and concerns in a simultaneous equation model for Spanish consumers*
Paper prepared for presentation at the 119th EAAE Seminar
'Sustainability in the Food Sector: Rethinking the Relationship between
the Agro-Food System and the Natural, Social, Economic and
Institutional Environments. Journal, Capri, Italy.
- Gray, et. al. 2012. *Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. Accounting, Auditing, and Accountability Journal*
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, S.P. 2010. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta (*Skripsi*).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jannah, R. dan Muid, D. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia."Diponegoro *Journal Of Accounting*.
- Juhmani, Omar. 2014. "*Determinants Of Corporate Social Dan Environmental Disclosure On Website: The Case Of Bahrain*". *Universal Journal Of Accounting And Finance*.

- Lindrianasari. 2007. "Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan Di Indonesia". *Jurnal Universitas Indonesia*.
- Miranti, L., 2009, Pengaruh konsentrasi kepemilikan manajerial pada perusahaan Manufaktur yang listing di BEI tahun 2005-2008. *Jurnal Universitas Muhamadiyah Surakarta*.
- Pradini, H. S. 2013. "The Analysis of Information Content towards Greenhouse Gas Emissions Disclosure in Indonesia Companies". *Journal Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Rahardja. 2013. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Edisi keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rudianto. 2013 *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sari. 2012. *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif governance*. Yogyakarta.
- Sembiring, E. R. (2006). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Soesetio. (2008). Kepemilikan Manajerial dan Instiusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(3), 384-398.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjanto, Djoko, dan Permatasari, Novita Dian. 2010. Pengaruh *Corporate Governance*, Etnis dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap *Environmental Disclosure*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Sunarto, 2006. Pengantar Manajemen Pemasaran, Cetakan 1. Yogyakarta : Ust. Press.

Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2015. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.

Susiana dan Herawaty. 2010. “Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan” *Simposium Nasional Akuntansi X*.

NO	PERUSAHAAN	ENVIROMENTAL DISCLOSURE			DEWAN KOMISARIS			
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015
1	AMFG	0.582418	0.582418	0.582418	0.333333	0.333333	0.333333	0.206088
2	FASW	0.142857	0.142857	0.142857	0.2	0.333333	0.5	0.650347
3	ICBP	0.186813	0.186813	0.186813	0.5	0.5	0.5	0.383037
4	INDF	0.252747	0.252747	0.252747	0.375	0.375	0.375	0.530427
5	JPRS	0.241758	0.241758	0.241758	0.333333	0.333333	0.333333	0.084803
6	KAEF	0.32967	0.351648	0.351648	0.4	0.2	0.333333	0.424608
7	KBLM	0.142857	0.142857	0.142857	0.333333	0.333333	0.333333	0.546941
8	MAIN	0.538462	0.538462	0.538462	0.6	0.6	0.6	0.609147
9	MLBI	0.263736	0.263736	0.263736	0.571429	0.571429	0.666667	635.1577
10	PSDN	0.538462	0.538462	0.538462	0.333333	0.333333	0.333333	0.477241
11	SIDO	0.472527	0.472527	0.472527	0.333333	0.333333	0.333333	0.07074
12	SRSN	0.285714	0.285714	0.285714	0.375	0.375	0.375	0.407602
13	UNVR	0.582418	0.582418	0.582418	0.8	0.8	0.8	0.69311

LEVERAGE		KEPEMILIKAN MANAJERIAL			KINERJA LINGKUNGAN			UKURAN P
2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015
0.34617	0.433794	0.000461	0.0004608	0.000461	3	3	3	12.63045584
0.632021	0.649055	0.250878	0.0845036	0.084504	3	3	3	12.84470292
0.359876	0.357222	0.805329	0.8053295	0.805329	4	4	4	13.42423827
0.465267	0.468308	0.000157	0.0001572	0.000157	4	4	4	13.9629918
0.122699	0.185279	0.155347	0.8395433	0.839543	3	3	3	11.56022361
0.507561	0.578009	0.099725	0.0997254	0.076521	3	3	3	12.51003857
0.498264	0.35927	0.089286	0.0892857	0.089286	3	3	3	11.81583381
0.544098	0.582257	0.429062	0.4276078	0.427295	3	3	3	12.59792193
0.639285	0.575748	0.182178	0.817822	0.182178	3	3	3	9.322395665
0.571296	0.566579	0.203076	0.2030762	0.24984	3	3	3	11.79267099
0.076894	0.083064	0.821427	0.8100000	0.182224	3	3	3	12.44655441
0.439373	0.36343	0.115943	0.2205012	0.395543	3	3	3	11.75896736
0.719077	0.726369	0.150082	0.1500816	0.150082	5	5	5	13.1967272

ERUSAHAAN (KONTROL)		TIPE INDUSTRI (KONTROL)		
2016	2017	2015	2016	2017
12.7407486	12.79711624	0	0	0
12.9336504	12.97173457	1	1	1
13.4609271	13.49995519	1	1	1
13.9147371	13.94418393	1	1	1
11.5457008	11.55315959	1	1	1
12.6639423	12.78505557	1	1	1
11.805563	12.09173688	1	1	1
12.5828429	12.60983395	0	0	0
9.35698866	9.399687217	1	1	1
11.8154427	11.83946539	1	1	1
12.4753245	12.49943935	1	1	1
11.8556098	11.81473121	1	1	1
13.2239032	13.27660914	0	0	0



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18

Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
- Menimbang :** 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.

Menetapkan

- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma pengajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 10 Desember 2018
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

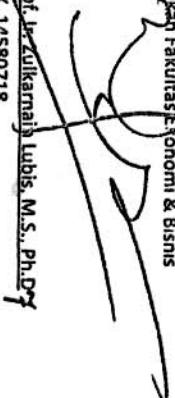
Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	DIAH PRIYANTI NINGRUM	1512120217	PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP CORPORATE ENVIRONMENTAL DISCLOSURE	Indra Chaniago, SE, M.Si
2	RESTI ANGGRAINI	1512120101	PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE MANAJEMEN RISIKO, KONSENTRASI KEPEMILIKAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE	Nolita Yeni Siregar, SE, M.Acc, Akt
3	FIRDA REGITA	1512120093	PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2015-2017)	
4	ESA BERLIANA	1512120102	PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE	
5	DIRA HARDIYANTI	1512120139	PENGARUH PROFITABILITAS, TEKANAN PEMANGKU KEPENTINGAN, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN	Pebrina Swissia, SE, MM

Keterangan : ** Surat Keputusan Ganti Judul

An. Rektor IIB Darmajaya
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Prof. Dr. Zulkarnaen Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718